



Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar Melalui Bimbingan Klasikal pada Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Seputih Raman Lampung Tengah Tahun Ajaran 2021/2022

Yessy Ary Estiani Sutopo¹, Irvan Budhi Handaka², Aprilia Setyowati³, Nurbowo Budi Utomo⁴

^{1,2,3}Universitas Ahmad Dahlan, ⁴SMP Negeri 15 Yogyakarta

Email: yessy2107163091@webmail.uad.ac.id¹, irvan.handaka@bk.uad.ac.id²,
aprilia.setyowati@bk.uad.ac.id³, nurbowobudiuomo70@gmail.com⁴

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah bimbingan klasikal dapat meningkatkan kemandirian belajar peserta didik. Subjek penelitian ini kelas X SMAN 1 Seputih Raman. Metode penelitian menggunakan penelitian tindakan bimbingan konseling. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus. Tahap-tahap dalam Penelitian tindakan terdiri atas empat komponen, yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Metode pengumpulan datanya menggunakan angket kemandirian belajar. Peneliti menganalisis data penelitian tindakan bimbingan dan konseling melalui analisis deskriptif persentase. Hasil penelitian disimpulkan bahwa bimbingan klasikal dapat meningkatkan kemandirian belajar peserta didik dengan Peningkatan sebesar 66.40 %.

Kata Kunci: *Bimbingan Dan Konseling, Bimbingan Klasikal, Kemandirian Belajar.*

Abstract

The purpose of this research was to know the determine whether classical guidance can increase the learning independence of students. The subject of this research is class X SMAN 1 Seputih Raman. The research method uses counseling guidance action research. This research was conducted in 2 (two) cycles. The stages in action research consist of four components: planning, implementation, observation and reflection. The data's collection method uses a learning independence questionnaire. The researcher analyzed the guidance and counseling action research data through descriptive analysis of percentages. The results of the study concluded that classical guidance can increase students' learning independence with an increase of 66.40%.

Keywords: *Classical Guidance, Independent Learning, Guidance and Counseling.*

PENDAHULUAN

Dewasa ini pandemi Covid-19 yang berlangsung lebih dari dua tahun berdampak langsung pada dunia pendidikan. Salah satu dampak yang sangat terasa adalah interaksi dalam proses pembelajaran. Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan, bergantung proses belajar yang dilakukan peserta didik. Menurut UU No 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Salah satu tujuan pendidikan nasional, yaitu berupaya membentuk individu yang mandiri. Terutama membangun kemandirian peserta didik dalam belajarnya untuk menyelesaikan semua tugas-tugas sekolah dengan baik.

Menurut Steingberg (dalam Desmita, 2014:184), kemandirian berbeda dengan tidak tergantung karena tidak tergantung merupakan bagian untuk memperoleh kemandirian. Salah satu kemandirian yang dibutuhkan peserta didik sebagai pelajar adalah kemandirian dalam belajar. Apabila peserta didik memiliki kemandirian diharapkan mampu belajar lebih baik, mampu memantau, mengevaluasi, dan mengatur belajarnya secara efektif, menghemat waktu secara efisien, mampu mengarahkan dan mengendalikan diri sendiri dalam berpikir dan bertindak, serta tidak bergantung terhadap orang lain secara emosionalnya. Untuk mewujudkannya perlu dukungan dari orang tua dan lingkungan. Mandiri dapat dilatih salah satunya di lingkungan sekolah berupa belajar secara mandiri.

Menurut Sriyono (2017: 21) peserta didik yang memiliki kemandirian belajar ia dapat menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan pelajarannya tanpa bergantung kepada guru maupun teman sekelasnya, percaya akan kemampuannya sendiri, berupaya untuk terbebas dari ketergantungan pada orang lain dalam menyesuaikan permasalahan yang dihadapinya, yang dilandasi dengan watak kreatif dan inovatif, merasa puas dan bangga apabila oleh diri sendiri tanpa bantuan atau bergantung pada orang lain, dapat menentukan pilihan sendiri, serta bertanggung jawab atas waktu belajarnya.

Permasalahan yang terjadi pada era ini adalah dari aspek kemandirian belajar peserta didik. Padahal dalam pendidikan global yang telah dikenal pembelajaran abad 21 menuntut peserta didik untuk semakin mandiri dalam belajar dan berkembang menyesuaikan jaman. Dalam pembelajaran abad 21, peserta didik dituntut untuk memiliki 21st century skill. Sehingga proses pembelajaran diharapkan mampu mendorong terciptanya kemampuan tersebut secara mandiri.

Desmita (2012:189) bahwa dalam konteks belajar, terlihat adanya fenomena peserta didik yang kurang mandiri dalam belajar, yang dapat menimbulkan kebiasaan belajar yang kurang baik, seperti tidak betah belajar lama atau belajar hanya menjelang ujian, membolos, mencontek, dan mencari bocoran soal-soal ujian. Senada dengan pendapat tersebut, apabila kurangnya kemandirian dalam belajar tidak diatasi dikhawatirkan prestasi belajarnya akan menurun. Sehingga, peserta didik tidak dapat mencapai tujuan yang diharapkan dan tidak memiliki keberhasilan dalam belajarnya. Upaya untuk mencapai kemandirian belajar peserta didik memerlukan bantuan dari pihak pendidik khususnya guru bimbingan dan konseling. Guru bimbingan dan konseling dapat menggunakan layanan bimbingan dan konseling agar peserta didik dapat memenuhi tugas perkembangan aspek kemandirian belajar.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 111 tahun 2014 dijelaskan bahwa layanan dasar diartikan sebagai proses pemberian bantuan kepada seluruh konseling melalui kegiatan penyiapan pengalaman terstruktur secara klasikal atau kelompok yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis dalam rangka mengembangkan kemampuan penyesuaian diri yang efektif sesuai dengan tahap dan tugas perkembangan yang dituangkan sebagai standar kompetensi kemandirian. Upaya guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kemampuan peserta didik di sekolah dapat dilakukan melalui layanan dasar, yang dirancang secara sistematis dan terstruktur. Layanan dasar dapat dilaksanakan dengan cara klasikal dan kelompok.

Layanan bimbingan klasikal menurut Agustin, M., Nurihsan, A. J. (2013: 34) merupakan layanan dasar bimbingan untuk membantu seluruh peserta didik mengembangkan perilaku efektif dan keterampilan hidupnya yang mengacu kepada tugas perkembangan peserta didik, layanan ini ditujukan kepada semua peserta didik". Selaras dengan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa melalui layanan bimbingan klasikal guru bimbingan dan konseling dapat mengembangkan potensi yang ada dalam diri peserta didik. Layanan bimbingan klasikal digunakan sebagai strategi pemberian informasi yang bermanfaat bagi peserta didik. Bimbingan klasikal akan mampu meningkatkan kemandirian belajar peserta didik, membuat peserta didik mendapatkan pengetahuan baru tentang kemandirian belajar. Sehingga, peserta didik dapat berpikir, mempunyai perasaan positif dan bertindak secara dewasa untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan secara mandiri.

METODE

Rancangan dalam penelitian ini adalah rancangan peneliti dengan menggunakan merupakan penelitian tindakan bimbingan dan konseling (PTBK) pendekatan kualitatif. Subjek penelitian kelas X8 yang dipilih karena adanya peserta didik dikelas yang memiliki kemandirian belajar yang rendah. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket kemandirian belajar. Angket dibuat sendiri oleh peneliti dengan dasar pembuatan angket ini adalah 4 indikator kemandirian belajar yang didapat dari salah satu teori kemandirian belajar mengenai ciri-ciri kemandirian belajar menurut Slavin (Suciati wiwik, 2016:35), meliputi: bertanggungjawab dalam belajar, berbuat aktif dan kreatif dalam belajar, mampu memecahkan problem belajar, dan kontinue dalam belajar. Model rancangan penelitian mengacu model Kemmis dan Mc. Taggart (Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi (2014:17) yang menyusun tindakan penelitian dalam siklus – siklus yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Pada penelitian ini penulis menggunakan analisis data deskriptif kualitatif dengan teknik analisis persentase. Menurut Sugiyono (2015:147) teknik analisis persentase dilakukan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan yang dilakukan dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Siklus I

1. Perencanaan

Peneliti merencanakan pemberian tindakan berupa layanan bimbingan klasikal pada siklus 1 dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil layanan bimbingan klasikal. Perencanaan ini bertujuan agar proses pelaksanaan tindakan berjalan dengan baik. Sebelum proses pemberian layanan bimbingan klasikal, perencanaan yang dilaksanakan peneliti antara lain:

- a. Mempersiapkan perangkat layanan informasi
- b. Merencanakan waktu dan tempat penelitian
- c. Menentukan materi layanan bimbingan klasikal
- d. Menentukan media yang akan digunakan.
- e. Menyiapkan perangkat evaluasi hasil dan proses serta LKPD
- f. Berkordinasi dengan pihak-pihak terkait, seperti guru mata pelajaran dan wakil kepala sekolah bagian kurikulum.

2. Pelaksanaan Tindakan

Siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 23 Mei 2022 sampai tanggal 25 Mei 2022, dengan jumlah pertemuan sebanyak 2 kali pertemuan. Dalam pelaksanaannya bimbingan klasikal menggunakan metode STEAM berbasis Problem Based Learning (PBL). Pada umumnya, setiap pertemuan diselenggarakan dengan alokasi waktu 40 menit. Adapun tindakan pada siklus 1, sebagai berikut:

Tabel 1. Tindakan Bimbingan Klasikal dengan Metode *STEAM* Berbasis *PBL* yang Telah Dilakukan Siklus 1

No.	Tahapan <i>STEAM</i> Berbasis <i>PBL</i>	Pertemuan	Topik Bahasan / Tema	Alokasi Waktu	Bentuk Kegiatan	Tanggal
1)	Perumusan Masalah	1	Mengenai pembahasan masalah yang menghambat kemandirian belajar di sekolah	10 menit	<p>Peserta didik diminta untuk mengemukakan masalah yang menghambat kemandirian belajar (<i>Scientific</i>).</p> <p>Peserta didik menuliskan didalam kertas tentang masalah yang menghambat kemandirian belajar, meminta perwakilan beberapa peserta didik untuk membacakan. Dilanjutkan <i>brainstorming</i> tentang masalah yang menghambat kemandirian belajar.</p>	23 Mei 2022
2)	Rencana Solusi	1	Mengemukakan ciri kemandirian belajar dalam kehidupan di sekolah	10 menit	Peserta didik diminta mengemukakan ciri kemandirian belajar dalam permainan mencari kata yang tersembunyi.	

					Kemudian, peserta didik diminta menghitung seberapa banyak ciri-ciri kemandirian belajar yang ada pada diri peserta didik dalam 1 hari (<i>Mathematic</i>). Peserta didik <i>searching</i> dan mengamati video di <i>youtube</i> menggunakan <i>Handphone (Technology)</i> . Kemudian, peserta didik dapat menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemandirian belajar.	
3)	Membuat dan mengembangkan Model/Desain	1	Mendesain strategi kemandirian belajar di sekolah	30 menit	Peserta didik diminta mendesain tentang strategi meningkatkan kemandirian belajar untuk diri sendiri <i>mind maping (Art)</i> dengan aplikasi / web <i>Canva</i> dan guru menjelaskan langkah-langkah menggunakan aplikasi <i>canva (Engineering)</i> .	
4)	Menggunakan Model	2	Mempersentasikan desain strategi kemandirian belajar di sekolah	30 menit	Peserta didik memilih dan menjelaskan rancangan model strategi kemandirian belajar yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemandirian belajar yang dialami.	25 Mei 2022
5)	Evaluasi	2	Meyakinkan pentingnya manfaat kemandirian belajar di sekolah	10 menit	Peserta didik mengevaluasi hasil kerjanya dengan membandingkan kesesuaian antara rancangan dengan kondisi diri untuk meyakinkan	

					seberapa besar manfaat dari kemandirian belajar.	
6)	Mengkomunikasikan dan merefleksi	2	Melakukan refleksi untuk menilai kemandirian belajar di sekolah	10 menit	Peserta didik bermain permainan “pilih cepat”.	

3. Pengamatan

Aspek materi layanan

- Berdasarkan brainstorming dan hasil evaluasi hasil dan LKPD, peserta didik sudah mulai paham mengenai kemandirian belajar. Hal ini dibuktikan dari banyaknya jawaban yang benar. Ketepatan waktu untuk mengumpulkan evaluasi dan LKPD sudah sesuai waktu pengumpulan.
- 100% peserta didik sudah menggunakan aplikasi canva dalam membuat desain strategi kemandirian belajar di sekolah.
- Kreativitas dan keberanian peserta didik untuk bertanya serta menyampaikan pendapatnya sudah mulai meningkat. Hal ini dibuktikan dari tugas pembuatan desain strategi kemandirian belajar dengan menggunakan canva dan keberanian peserta didik mulai meningkat ketika persentasi. Peserta didik banyak yang mengangkat tangan dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya.
- Penyelesaian tugas sudah pada tepat pada waktunya, yaitu ketika pertemuan kedua.

Aspek tindakan bimbingan klasikal dengan metode STEAM berbasis PBL

- Salam dan sapaan pembuka di awal kegiatan kurang menarik perhatian peserta didik. Sehingga, peserta didik memberikan kesan di awal layanan belum bersemangat dan antusias.
- Pada tahap kegiatan, guru sudah menggunakan media layanan yang berbeda dari pertemuan sebelumnya. Sehingga, hal ini menarik perhatian peserta didik. Pada pertemuan ini peserta didik sudah terlihat lebih tenang dan fokus terhadap layanan yang diberikan.
- Langkah metode STEAM berbasis PBL langkah menggunakan model, evaluasi, mengkomunikasikan dan merefleksi sudah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan kegiatan yang sudah dibuat sebelum melaksanakan penelitian.
- Pengelolaan waktu masih kurang baik sehingga guru masih terburu-buru menutup jam layanan. Namun, penggunaan waktu bagi peserta didik untuk membuat tugas di rumah maupun di sekolah sudah cukup baik.
- Penjelasan pengantar singkat materi layanan dan perintah semua penugasan cukup dapat dimengerti peserta didik.

4. Refleksi

Berdasarkan hasil yang dicapai dari siklus 1, maka upaya untuk meningkatkan hasil layanan akan dilakukan perbaikan layanan sebagai berikut:

- Guru harus lebih kreatif lagi untuk menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dalam pemberian layanan sehingga dapat mempertahankan minat dan motivasi peserta didik. Guru ada baiknya menggunakan games sebelum memulai kegiatan layanan.
- Penggunaan media untuk membantu memfokuskan peserta didik perlu dikembangkan agar lebih menarik peserta didik.
- Guru perlu memasukan materi layanan kemandirian belajar di rumah agar
- peserta didik mampu menerapkan kemandirian belajar di sekolah maupun di rumah.

B. Hasil Siklus II

1. Perencanaan

Peneliti merencanakan pemberian tindakan berupa layanan bimbingan klasikal pada siklus 1I dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil layanan bimbingan klasikal pada siklus I. Rencana tindakan pada siklus II pada dasarnya sama dengan siklus I, direncanakan 2 kali pertemuan. Namun, ada perbedaan yaitu pengadaan ice breaking di awal kegiatan, materi layanan pada siklus ke II kemandirian belajar di rumah. Selain itu, media layanan menggunakan sticky note dan penampilan video yang diberikan langsung dari guru BK, aplikasi pembuatan tugas dengan WPS powerpoint dan mind maping secara online serta games berupa pilih gambar.

2. Pelaksanaan Tindakan

Siklus 1I dilaksanakan pada tanggal 27 Mei 2022 sampai tanggal 30 Mei 2022, dengan jumlah pertemuan

sebanyak 2 kali pertemuan. Pada umumnya, setiap pertemuan diselenggarakan dengan alokasi waktu 40 menit. Topik bahasan yang diberikan pada setiap pertemuan serta tanggal pelaksanaannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Tindakan Bimbingan Klasikal dengan Metode *STEAM* Berbasis *PBL* yang Telah Dilakukan Siklus 1

No.	Tahapan <i>STEAM</i> Berbasis <i>PBL</i>	Pertemuan	Topik Bahasan / Tema	Alokasi Waktu	Bentuk Kegiatan	Tanggal
1)	Perumusan Masalah	3	Mengenai pembahasan masalah yang menghambat kemandirian belajar di rumah	10 menit	<p>Peserta didik diminta untuk mengemukakan masalah yang menghambat kemandirian belajar di rumah (Scientific).</p> <p>Peserta didik menuliskan didalam kertas tentang masalah yang menghambat kemandirian belajar di rumah, meminta perwakilan beberapa peserta didik untuk membacakan.</p> <p>Dilanjutkan <i>brainstorming</i> tentang masalah yang menghambat kemandirian belajar di rumah.</p>	27 Mei 2022
2)	Rencana Solusi	3	Mengemukakan ciri kemandirian belajar dalam di rumah	10 menit	<p>Peserta didik diminta mengemukakan ciri kemandirian belajar di rumah yang belum dilaksanakan dengan menjawab di <i>sticky note</i> yang telah disediakan dipapan tulis. Kemudian, peserta didik diminta menghitung seberapa banyak ciri-ciri kemandirian belajar di rumah yang sudah dilakukan dan yang belum (Mathematic).</p> <p>Peserta didik mengamati video yang diberikan oleh guru (Technology). Kemudian, peserta didik dapat menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemandirian belajar.</p>	

			rumah			
3)	Membuat dan mengembangkan Model/Desain	3	Mendesain strategi kemandirian belajar di rumah	30 menit	Peserta didik diminta mendesain tentang strategi meningkatkan kemandirian belajar di rumah yang belum dilakukan. Peserta didik bebas menuangkan hasilnya dalam media apapun boleh menggambar dibuku, aplikasi <i>WPS Powerpoint</i> di <i>handphone</i> , ataupun berupa <i>mind maping (Art)</i> dengan aplikasi / web <i>Canva</i> dan guru menjelaskan langkah-langkah menggunakan aplikasi <i>canva</i> ataupun <i>WPS powerpoint (Enginering)</i> .	
4)	Menggunakan Model	4	Mempersentasikan desain strategi kemandirian belajar di rumah	30 menit	Peserta didik memilih dan menjelaskan rancangan model strategi kemandirian belajar yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemandirian belajar di rumah yang dialami.	30 Mei 2022
5)	Evaluasi	4	Meyakinkan pentingnya manfaat kemandirian belajar di rumah	10 menit	Peserta didik mengevaluasi hasil kerjanya dengan membandingkan kesesuaian antara rancangan dengan kondisi diri untuk meyakinkan seberapa besar manfaat dari kemandirian belajar di rumah.	
6)	Mengkomunikasikan dan merefleksi	4	Melakukan refleksi untuk menilai kemandirian belajar di rumah	10 menit	Peserta didik bermain permainan "pilih gambar".	

3. Pengamatan

Aspek materi layanan

- Berdasarkan jawaban tertulis peserta didik terhadap pertanyaan dari guru mengenai materi layanan, peserta didik sudah mulai paham mengenai kemandirian belajar di rumah. Hal ini dibuktikan dari banyaknya jawaban yang benar dan bisa mengevaluasi ciri kemandirian belajar dirumah yang sudah dan belum dilaksanakan.
- Saat guru memberikan materi layanan dengan kegiatan yang berbeda, peserta didik sudah banyak

- yang paham dengan intruksi yang diberikan oleh guru. Hal ini dibuktikan dengan tidak ada peserta didik yang bertanya.
- c. Berdasarkan brainstorming dan evaluasi hasil serta LKPD, peserta didik sudah mulai paham mengenai kemandirian belajar di rumah. Hal ini dibuktikan dari banyaknya jawaban yang benar. Ketepatan waktu untuk mengumpulkan evaluasi dan LKPD sudah sesuai waktu pengumpulan.
 - d. Peserta didik sudah menggunakan aplikasi canva. Namun, hanya lima orang peserta didik yang menggunakan aplikasi WPS powerpoint dan menggunakan aplikasi mind mapping dalam membuat desain strategi kemandirian belajar di sekolah.
 - e. Kreativitas dan keberanian peserta didik untuk bertanya serta menyampaikan pendapatnya sudah mulai meningkat. Hal ini dibuktikan dari tugas pembuatan desain strategi kemandirian belajar dengan menggunakan canva, WPS powerpoint dan mind mapping serta keberanian peserta didik mulai meningkat ketika persentasi. Peserta didik banyak yang mengangkat tangan dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya.
 - f. Respon peserta didik dalam siklus ke II ini sangat cepat dibandingkan siklus II.
 - g. Penyelesaian tugas sudah pada tepat pada waktunya.

Aspek tindakan bimbingan klasikal dengan metode STEAM berbasis PBL

- a. Salam dan sapaan pembuka di awal kegiatan dengan menggunakan games mulai menarik perhatian peserta didik. Sehingga, sudah memberikan kesan peserta didik di awal layanan bersemangat dan antusias.
- b. Pada tahap kegiatan, guru sudah menggunakan media layanan. Sehingga, hal ini menarik perhatian peserta didik. Namun, penggunaan sticky note seharusnya berbagai macam warna agar lebih menarik perhatian peserta didik. Dalam menyampaikan penjelasan disetiap kegiatan sudah dapat diterima oleh peserta didik dan guru sedikit memberikan lelucon agar peserta didik tidak tegang.
- c. Pada tahap kegiatan, guru sudah menggunakan media layanan yang berbeda dan dapat menghidupkan keaktifan peserta didik. Sehingga, hal ini menarik perhatian peserta didik. Dalam menyampaikan penjelasan disetiap kegiatan sudah dapat diterima oleh peserta didik.
- d. Langkah metode STEAM berbasis PBL sudah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan kegiatan yang sudah dibuat sebelum melaksanakan penelitian

4. Refleksi

Berdasarkan hasil yang dicapai dari siklus1, maka upaya untuk meningkatkan hasil layanan akan dilakukan perbaikan layanan sebagai berikut:

- a. Secara umum, dalam membuat tugas menggunakan berbagai aplikasi menunjukkan peningkatan yang cukup berarti. Baik itu dalam kreativitas maupun ketepatan pembuatan tugas.
- b. Antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan layanan, semakin berkembang dan menyenangkan. Penggunaan ice breaking diawal membantu terciptanya ruang kelas yang kondusif dan menyenangkan.
- c. Melalui penggunaan berbagai aplikasi dan kebebasan kreatifitas sebagai penunjang tugas mampu membuat peserta didik merasa tertantang untung menyelesaikan tugas tersebut dan membuat tugas tersebut memiliki nilai estetika.

Pembahasan

Gambaran kemandirian belajar peserta didik berdasarkan perhitungan analisis deskriptif persentase, dapat diketahui bahwa sesudah diberikan layanan bimbingan klasikal kemandirian belajar peserta didik termasuk dalam kategori tinggi dengan persentase 66.40%. Tidak ditemukan sama sekali peserta didik yang memiliki kemandirian belajar dengan kategori rendah dan sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa setelah mendapat perlakuan berupa layanan bimbingan klasikal selama empat kali pertemuan terjadi peningkatan yang cukup signifikan yaitu sebesar 16.7%. Hal ini juga terlihat selama proses pengamatan bahwa peserta didik telah menunjukkan karakteristik individu yang memiliki kemandirian belajar yang baik yaitu memiliki tanggungjawab belajar, berbuat aktif dan kreatif, memecahkan problem belajar dan continue belajar.

Menurut Fara (2017:90), layanan bimbingan klasikal merupakan layanan yang dilaksanakan dalam setting kelas, diberikan kepada semua peserta didik, dalam bentuk tatap muka terjadwal dan rutin setiap kelas. Layanan bimbingan klasikal merupakan layanan preventif sebagai upaya pencegahan terjadinya masalah yang secara spesifik diarahkan pada proses proaktif. Dalam penelitian ini bimbingan klasikal bertujuan untuk membahas materi layanan kemandirian belajar di sekolah dan di rumah. Melalui keaktifan dan antusiasme yang intensif, pembahasan materi layanan itu mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi,

wawasan, sikap yang menunjang dan dapat diterapkan pada tingkah laku yang lebih efektif. Dengan harapan mampu mendorong pengembangan dan peningkatan kemandirian belajar peserta didik dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah ataupun di rumah.

SIMPULAN

Secara umum, layanan bimbingan klasikal dengan metode STEAM berbasis Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan kemandirian belajar peserta didik kelas X di SMAN 1 Seputih Raman. Hal tersebut terlihat pada perhitungan analisis deskriptif persentase. Selain itu peningkatan pemahaman setiap indikator terlihat dari perilaku yang nampak. Berdasarkan kegiatan penelitian tindakan yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan beberapa hal penting selama kegiatan penelitian yang berpengaruh terhadap keberhasilan layanan klasikal dan peningkatan pemahaman disetiap indikator kemandirian belajar, yaitu:

1. Penggunaan ice breaking di awal kegiatan ternyata cukup membantu terciptanya suasana yang menyenangkan dan dapat menstimulasi minat serta motivasi peserta didik mengikuti layanan bimbingan klasikal.
2. Penggunaan media layanan yang inovasi, seperti aplikasi canva, WPS powerpoint dan mind mapping membuat kreativitas peserta didik, antusiasme peserta didik dan materi layanan dapat diterima dan diterapkan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, M., Nurihsan, A. J. 2013. Dinamika Perkembangan Anak dan Remaja. Bandung: PT Refika Aditama.
- Arikunto .S., Suhardjono, dan Supardi. 2014. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen pendidikan nasional. 2003. Undang-undang republik indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Jakarta: CV Mitra Karya.
- Desmita. 2012. Psikologi Perkembangan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- . 2014. Psikologi Perkembangan Peserta Didik. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fara, Elly Leo. 2017. Bimbingan Klasikal Yang Aktif Dan Menyenangkan (Dalam Layanan Bimbingan Dan Konseling). Bandung: CV Rasi Terbit.
- Mendikbud. 2014. Permendikbud nomor 111 tentang bimbingan dan konseling pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Jakarta: Menteri Pendidikan Nasional.
- Suciati, Wiwik. 2016. Kiat Sukses Melalui Kecerdasan Emosional Dan Kemandirian Belajar. Bandung: CV Rasi Terbit.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sriyono, Heru. 2017. Bimbingan Dan Konseling Belajar Bagi Peserta didik Di Sekolah (Program Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta didik). Depok: PT Rajagrafindo Persada.